



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AN-NUR GCC, CIKARANG UTARA

Sri Wahyuni

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

agungyuni1984@gmail.com

Titi Chandrawati

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

titich@ecampus.ut.ac.id

Untung Laksana Budi

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

ibud@ecampus.ut.ac.id

Abstract: Media functions as a means of conveying messages to achieve a learning goal. The limited ability of children to identify the letters of the alphabet is the basis for this research. So that a problem formulation can be taken whether the use of letter cards can improve the understanding of the letters of the alphabet. The purpose of this study is to improve children's ability to identify the letters of the alphabet using letter cards. The research was carried out in the second semester of 2024, with a sample of 10 children in group A of An-Nur GCC Kindergarten. This kindergarten is located in Grand Cikarang City Housing, namely Block D 10 No 1, North Cikarang District, Bekasi Regency, West Java Province. The research methodology used is Classroom Action Research which consists of two cycles, with each cycle consisting of five meetings. Each cycle includes the following stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection methods and tools used in this study used an analytical descriptive approach to examine student papers, grade lists, and observation sheets. Research findings from each cycle consistently show a significant improvement in letter recognition skills progressing from the initial state in cycle 1 to cycle 2 in all aspects. In terms of showing letters, the original condition has a percentage of 30%, then it rises to 60% in cycle 1 and then increases to 90% in cycle 2. Regarding letter writing, the initial proportion is 30%, which further increases to 50% in cycle 1 and further increases to 80% in cycle 2. Regarding the pronunciation of letter sounds, the initial condition has a percentage of 30%, then increases to 60% in Cycle 1 and further increases to 90% in Cycle 2. Therefore, it can be concluded that playing with letter cards has the potential to enhance children's letter recognition skills.

Keywords: Ability to Recognize Alphabetic Letters, Letter Cards, Children Aged 4-5 Years

Abstrak: Media berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keterbatasan kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf-huruf alfabet menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Sehingga dapat diambil rumusan masalah apakah penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman huruf abjad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf-huruf alfabet menggunakan kartu huruf. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun 2024, dengan sampel sebanyak 10 anak kelompok A TK An-Nur GCC. Taman kanak-kanak ini terletak di Perumahan Grand Cikarang City yaitu Blok D 10 No 1, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari lima pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk meneliti kertas kerja siswa, daftar nilai, dan lembar observasi. Temuan penelitian dari setiap siklus secara konsisten menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pengenalan huruf mengalami kemajuan dari kondisi awal pada siklus 1 ke siklus 2 di semua aspek. Dari segi menunjukkan huruf,

kondisi aslinya memiliki persentase 30%, kemudian naik menjadi 60% pada siklus 1 dan kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus 2. Mengenai menulis huruf, proporsi awal adalah 30%, yang selanjutnya meningkat menjadi 50% pada siklus 1 dan selanjutnya meningkat menjadi 80% pada siklus 2. Mengenai pengucapan bunyi huruf, kondisi awal memiliki persentase sebesar 30%, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus 1 dan selanjutnya meningkat menjadi 90% pada siklus 1. siklus 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permainan dengan menggunakan kartu huruf berpotensi meningkatkan bakat pengenalan huruf pada anak.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal huruf Abjad, Kartu Huruf, Anak Usia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional mencakup lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), kelompok bermain, Pos PAUD, atau satuan pendidikan lainnya. Lembaga-lembaga ini menawarkan layanan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun di Indonesia. Anak TK sedang mengalami berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Guru di sekolah ini harus memiliki kemampuan untuk memberikan layanan ahli kepada siswanya¹, yang akan menjadi landasan untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Selain itu, siswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan membekali diri untuk memasuki pendidikan dasar.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak di lembaga pendidikan adalah komponen kemampuan berbahasa. Tujuan dari menumbuhkan kemahiran berbahasa adalah untuk memungkinkan anak-anak mengartikulasikan pemikiran mereka dengan tepat menggunakan bahasa yang tidak rumit dan untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien. Dalam Dhieni, Bromley mengartikan bahasa sebagai susunan simbol-simbol yang sistematis, baik visual maupun verbal, yang digunakan untuk menyampaikan berbagai gagasan dan informasi. Simbol-simbol visual ini dapat diamati, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol tersebut dapat disuarakan dan didengar. Bromley juga menyebutkan empat komponen bahasa, antara lain pendengaran, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 4 hingga 5 tahun harus mencapai tonggak tertentu dalam pengembangan literasi dini. Diantaranya kemampuan mengenal simbol, mengenali suara binatang atau benda di lingkungannya, membuat coretan yang bertujuan, dan meniru tulisan. dan mengartikulasikan huruf A – Z.

Kemahiran bahasa anak sangat berkorelasi dengan kemampuan mereka mengidentifikasi huruf-huruf alfabet. Kurikulum PAUD 2013 mendefinisikan kemampuan literasi sebagai kemampuan dasar menulis dan membaca awal. Keterampilan tersebut meliputi pengenalan huruf dan lambang huruf, asosiasi bunyi dan lambang huruf, serta kemampuan menulis nama sendiri dan kata dasar yang familiar². Mengenai literasi, Borre dkk. (2019) menegaskan bahwa hal ini memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini karena berfungsi sebagai dasar fundamental bagi anak-anak untuk memperoleh tidak hanya keterampilan membaca dan menulis

¹ Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98-106.

² Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2020). *Aulad: Journal on Early Childhood Pengaruh Media Typewriter Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.51>



tetapi juga kemahiran dalam disiplin akademik lainnya³. Literasi, kadang disebut literasi, mencakup kemampuan membaca dan menulis.⁴

Kemahiran dalam alfabet memfasilitasi komunikasi yang efektif dan pemahaman informasi tertulis untuk anak-anak. Selain itu, mengajar anak-anak mengenal huruf-huruf alfabet berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan literasi mereka, sehingga memungkinkan mereka memperoleh keterampilan membaca dan menulis. Proses perolehan kemampuan mengidentifikasi huruf abjad dilakukan secara komprehensif dengan memasukkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan anak. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Pengalaman sehari-hari yang ditemui anak dimasukkan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang alfabet. Proses pembelajaran sengaja disusun agar menarik dan mudah diakses oleh anak-anak, dengan tujuan memungkinkan mereka mencapai kemahiran bahasa yang luar biasa. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan bahan ajar untuk memudahkan proses perolehan ilmu pengetahuan.

Hamka dalam penelitian Nurfadilah (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen berwujud dan tidak berwujud yang memudahkan komunikasi antara pendidik dan siswa, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemahaman materi pembelajaran⁵. Kartu huruf merupakan media yang cocok untuk mengajarkan pengenalan huruf. Kartu sebagai potongan kertas tebal berbentuk persegi panjang kokoh yang digunakan untuk berbagai fungsi, seperti sebagai tanda keanggotaan atau tiket⁶. Media kartu mengacu pada kartu yang mempunyai gambar, ide, pertanyaan, atau simbol yang dirancang untuk mendorong atau mengarahkan perhatian anak terhadap sesuatu yang relevan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan studi pendahuluan, kemampuan mengidentifikasi huruf abjad selama di kelas berdasarkan temuan penulis, hanya 30% dari 10 anak TK yang mampu mengenali huruf abjad, sedangkan 70% sisanya masih belum mampu. Jadi. Masalah ini muncul karena kurangnya tenaga pendidik dalam menawarkan materi pendidikan yang menarik untuk melibatkan anak dalam mempelajari huruf alfabet. Peneliti mengamati bahwa sepanjang proses pembelajaran, peran guru tetap mengedepankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kontrol berlebihan yang dilakukan guru terhadap kelas. Guru memberikan tugas kepada anak-anak tanpa menawarkan mereka pilihan. Hal ini dapat diamati melalui isyarat perilaku anak ketika diminta untuk mengidentifikasi dan menunjukkan huruf-huruf alfabet. Anak itu mempertahankan keadaan diam.

Penulis tertarik untuk melakukan kajian penggunaan media kartu huruf di TK An-Nur GCC untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf dan meningkatkan suasana pembelajaran di TK tersebut. Media ini dinilai efektif mengatasi permasalahan di atas karena tidak hanya

³ Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., Winsler, A., Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., & Winsler, A. (2019). Preschool Literacy Intervention for Low-Income, Ethnically Diverse Children : Effects of the Early Authors Program Through Kindergarten. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/10824669.2019.1594818>

⁴ Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>

⁵ Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Tangerang

⁶ ULVA, S. R. (2024). *PENERAPAN METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) BERBANTU MEDIA KARTU SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIS MASYARIQUL ANWAR LAMPUNG UTARA* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).



memperlancar proses komunikasi, namun juga mendorong anak untuk menyikapi secara positif segala pesan yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut penelitian Khairunnisa (2020), media pohon huruf terbukti dapat meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak. Selain menstimulasi proses belajar anak, media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar⁷.

METODE

Penelitian dilaksanakan di TK An-Nur GCC yang terletak di Perumahan Grand Cikarang City Blok D1 No 1-2 RT 011/RW 009, Desa Karang Raharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Penelitian dilakukan selama 14 hari. Partisipan penelitian berbasis kelas ini adalah siswa kelompok A yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan pendekatan PTK karena kemampuannya memberikan penjelasan komprehensif baik tentang hasil maupun metodologi yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengatasi dan meningkatkan permasalahan yang ada di kelas⁸

Siklus PTK dilakukan secara iteratif hingga peneliti memperoleh data kejenuhan, menyelesaikan masalah, dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian tindakan kelas, ada empat langkah penelitian: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Selama tahap perencanaan, peneliti mengembangkan desain dan mengidentifikasi aspek atau kejadian tertentu yang memerlukan observasi cermat. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen observasi untuk memudahkan pencatatan informasi faktual selama berlangsungnya penelitian. Pada tahap tindakan, peneliti mempraktikkan desain yang telah ditetapkan atau melakukan tindakan tertentu di kelas. Pada titik ini, peneliti harus mematuhi dan mengikuti desain yang dinyatakan tanpa menyimpang darinya, dengan tetap mempertahankan pendekatan yang alami dan fleksibel. Tahap observasi terjadi pada saat guru sedang melakukan tindakan, sedangkan tahap kedua merujuk pada kesempatan guru melakukan observasi. Integrasi kegiatan tindakan dan observasi terjadi karena adanya saling ketergantungan yang melekat antara kedua kegiatan tersebut, sehingga dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan. Tahap refleksi merupakan suatu proses yang melibatkan menyatakan kembali dan merangkum peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Fase reflektif PTK merupakan komponen krusial yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan, kekurangan, dan area yang perlu ditingkatkan.

Metodologi penelitian meliputi pengumpulan data melalui proses observasi dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencermati perilaku anak dalam situasi tertentu, sedangkan dokumentasi adalah strategi pengumpulan data atau bukti untuk mendukung penjelasan yang lebih komprehensif terkait topik penelitian. Dokumen penelitian digunakan untuk mencari data yang berasal dari catatan-catatan yang berkaitan dengan item penelitian, sebagai sumber data.

Untuk menilai pencapaian dalam proses perolehan ilmu, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Penilaian keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat diketahui dengan mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi kinerjanya dalam

⁷ Khoirunnisa, R. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Kelompok A Di Tk Minomartani 1 Increasing Ability To Know Letters Through The Letters Tree Mediain.*

⁸ Wardani, & Wihardit. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* Universitas Terbuka.



kegiatan literasi awal, termasuk penguasaan dan pemahamannya terhadap media kartu huruf. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga dimensi penilaian, yaitu: 1) Menunjukkan huruf; 2) Menuliskan huruf; 3) Mengucapkan bunyi huruf.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bahasa pada anak PAUD

INDIKATOR	NILAI	DESKRIPSI
Menunjukkan Huruf	1	Peserta didik sama sekali belum dapat menunjukkan huruf dengan benar.
	2	Peserta didik dapat menunjukkan huruf dengan banyak bantuan dari guru
	3	Peserta didik mampu menunjukkan huruf dengan sedikit bantuan dari guru
	4	Peserta didik mampu menunjukkan huruf dengan benar secara mandiri
Menuliskan Huruf	1	Peserta didik sama sekali belum dapat menuliskan huruf
	2	Peserta didik dapat menuliskan huruf dengan banyak bantuan dari guru
	3	Peserta didik mampu menuliskan huruf dengan sedikit bantuan dari guru
	4	Peserta didik mampu menuliskan huruf dengan benar secara mandiri
Mengucapkan Bunyi Huruf	1	Peserta didik sama sekali belum dapat Mengucapkan bunyi huruf
	2	Peserta didik dapat mengucapkan bunyi huruf dengan banyak bantuan dari guru
	3	Peserta didik mampu mengucapkan bunyi huruf dengan sedikit bantuan dari guru
	4	Peserta didik mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar secara mandiri

Penelitian ini menggabungkan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan secara kuantitatif dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif menjelaskan tindakan siswa yang dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Mengenai perhitungan tingkat keberhasilan yang dicapai masing-masing individu anak.

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Skor yang diperoleh Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Indikator}} \times 100$$

Untuk mencari rata-rata skor peserta didik :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

X = Rata rata keseluruhan skor peserta didik

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor peserta didik

n = Jumlah keseluruhan peserta didik



Kriteria penilaian tingkat prestasi belajar mengenal huruf abjad menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila lebih dari 75% anak mampu memenuhi indikator penilaian yang telah ditentukan dengan menggunakan media kartu huruf.

Tabel 2. Hasil data presentase keberhasilan siswa dalam mengenal huruf abjad sebagai berikut:

Kriteria	Skor	Nilai Presentase	Penafsiran
BB	3	0% - 25%	Belum Berkembang
MB	4 – 6	26% - 50%	Mulai Berkembang
BSH	7 – 9	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	10 – 12	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa kelompok A di TK An-Nur GCC dalam mengenal huruf masih tergolong rendah, hal ini terlihat sebelum dipasangnya pembelajaran berbasis kartu huruf. Hal tersebut terlihat dari perolehan keberhasilan siswa yang hanya mencapai 30% pada aspek menebalkan huruf, aspek menuliskan huruf dan membunyikan huruf.

Tabel 3. Rekapitulasi Kondisi Awal siswa kelompok A pada aspek menunjukkan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	4	40%
MB	3	30%
BSH	1	10%
BSB	2	20%
Jumlah	10	100%

Tabel 4. Rekapitulasi Kondisi Awal siswa kelompok A pada aspek menuliskan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	5	50%
MB	2	20%
BSH	3	30%
BSB	0	0%
Jumlah	10	100%

Tabel 5. Rekapitulasi Kondisi Awal siswa kelompok A pada aspek mengucapkan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	4	40%
MB	3	30%
BSH	2	20%
BSB	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan analisa kondisi awal dan perhitungan rata-rata, ternyata hanya 30% siswa TK An-Nur GCC kelompok A yang berhasil memenuhi kriteria kemampuan pengenalan huruf sesuai harapan dan mengalami kemajuan yang signifikan. Hasil tersebut belum mencukupi karena masih berada di bawah ambang batas yang disyaratkan yaitu 75%. Peneliti menggunakan media kartu huruf berbasis permainan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa di semua bidang kemahiran berbahasa.





Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menunjukkan Huruf

Setelah penerapan media kartu huruf pada satu putaran pembelajaran berbasis permainan, terjadi peningkatan nyata pada kemampuan mengidentifikasi huruf, yaitu pada elemen tampilan huruf.

Tabel 6. Rekapitulasi Siklus 1 siswa kelompok A pada aspek menunjukkan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	1	10%
MB	3	30%
BSH	4	40%
BSB	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 6 penggunaan media kartu huruf pada permainan siklus 1 menghasilkan peningkatan kemampuan anak dalam menunjukkan huruf sebesar 60%. Peningkatan tersebut terlihat pada 6 siswa yang memenuhi kriteria pengembangan dan menunjukkan kemajuan yang signifikan.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menuliskan Huruf

Kemudian untuk penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran berbasis permainan satu putaran, juga terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada aspek menuliskan huruf.

Tabel 7. Rekapitulasi Siklus ke-1 siswa kelompok A pada aspek menuliskan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	2	20%
MB	2	20%
BSH	4	40%
BSB	1	10%
Jumlah	10	100%



Berdasarkan tabel 7 penggunaan media kartu huruf berbasis permainan siklus 1 dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan kemampuan menulis huruf anak sebesar 50%. Hal ini terlihat dari total 5 siswa yang telah memenuhi kriteria perkembangan sesuai yang diharapkan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Mengucapkan Bunyi Huruf

Selain itu, penerapan media kartu huruf dalam satu putaran pembelajaran berbasis permainan menghasilkan peningkatan kemampuan mengidentifikasi huruf, khususnya dalam pengucapan bunyi huruf.

Tabel 8. Rekapitulasi Siklus ke-1 siswa kelompok A pada aspek membunyikan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	1	10%
MB	3	30%
BSH	4	40%
BSB	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 8 penggunaan media kartu huruf pada permainan siklus 1 menghasilkan peningkatan kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf sebesar 60%. Peningkatan ini terlihat pada 6 siswa yang memenuhi kriteria perkembangan dan menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Tabel 9. Perolehan Hasil Siswa di setiap Aspek saat Kondisi Awal dan setelah Siklus 1

Aspek	Kondisi Awal	Siklus 1
Menunjukkan Huruf	30%	60%
Menuliskan Huruf	30%	50%
Mengucapkan Bunyi Huruf	30%	60%

Tabel 9 menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam keterampilan pengenalan huruf pada siswa kelompok A di TK An-Nur GCC di semua wilayah. Meski demikian, kemampuan kelas dalam pengenalan huruf masih di bawah 75%. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran berbasis media kartu huruf dengan memanfaatkan permainan siklus II.

Setelah penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran dan dua siklus pembelajaran berbasis permainan, terjadi peningkatan nyata pada kemampuan mengenal huruf, yaitu pada komponen tampilan huruf.

Tabel 10. Rekapitulasi Siklus ke-2 siswa kelompok A pada aspek menunjukkan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	0	0%
MB	1	10%
BSH	4	40%



BSB	5	50%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan data pada tabel 10 penggunaan media kartu huruf pada permainan siklus 2 memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam menampilkan huruf. Secara khusus, 90% dari 9 siswa yang memenuhi kriteria pengembangan dan menunjukkan kemajuan luar biasa menunjukkan peningkatan kemahiran dalam aspek ini.

Selain itu, pemanfaatan media kartu huruf pada pembelajaran dua putaran berbasis permainan menghasilkan peningkatan keterampilan pengenalan huruf khususnya pada domain pembentukan huruf.

Tabel 11. Rekapitulasi Siklus ke-2 siswa kelompok A pada aspek menuliskan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	0	0%
MB	2	20%
BSH	5	50%
BSB	3	30%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan data pada tabel 11, penggunaan media kartu huruf berbasis permainan siklus 2 dalam pembelajaran anak menghasilkan peningkatan kemampuan menulis huruf yang signifikan. Secara spesifik, 80% siswa (total 8) telah memenuhi kriteria perkembangan sesuai yang diharapkan dan menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek ini.

Selain itu, setelah penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran, ditambah dengan pembelajaran berbasis permainan dua putaran, terdapat peningkatan yang nyata dalam kemampuan pengenalan suara huruf.

Tabel 12. Rekapitulasi Siklus 2 siswa kelompok A pada aspek membunyikan huruf

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
BB	0	0%
MB	1	10%
BSH	5	50%
BSB	4	40%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf meningkat hingga 90% setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media kartu huruf berbasis permainan siklus 1. Peningkatan tersebut terlihat dari 9 siswa yang memenuhi kriteria perkembangan sesuai yang diharapkan dan menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Tabel 13. Perolehan Hasil Siswa pada setiap Aspek saat Kondisi Awal, setelah Siklus 1 dan setelah Siklus 2

Aspek	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Menunjukkan Huruf	30%	60%	90%
Menuliskan Huruf	30%	50%	80%
Mengucapkan Bunyi Huruf	30%	60%	90%

Setelah dilaksanakan pembelajaran memanfaatkan media kartu huruf selama dua siklus terlihat bahwa kegiatan pembelajaran berhasil dan mengarah pada peningkatan keterampilan pengenalan huruf siswa kelompok A di TK An-Nur GCC. Proses pembelajaran yang ditunjukkan



meliputi: (1) Anak mempunyai kemampuan menunjukkan dan mengambil huruf secara akurat sesuai dengan petunjuk yang diberikan. (2) Anak mempunyai kemampuan meniru dan menuliskan huruf secara akurat berdasarkan petunjuk yang diberikan. (3) Anak mempunyai kemampuan mengartikulasikan bunyi huruf secara tepat dan jelas. (4) Tingkat keberhasilan beberapa aspek kelas pada akhir siklus 2 adalah sebagai berikut: 90% dalam memperlihatkan huruf, 80% dalam menulis huruf, dan 90% dalam mengucapkan bunyi huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 75% telah tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kapasitas pengenalan huruf pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan pendidikan yang melibatkan kartu huruf dan permainan.

Pembelajaran dengan media kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pengenalan huruf pada anak usia dini, sebagaimana yang ditunjukkan melalui dua siklus pembelajaran di TK An-Nur GCC. Pendekatan ini berhasil menjawab kebutuhan pembelajaran anak usia dini yang cenderung membutuhkan stimulus visual dan aktivitas konkret. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat menunjukkan huruf dengan benar, menirukan bentuk huruf dalam tulisan, serta melafalkan bunyi huruf secara tepat. Ketiganya mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan linguistik secara simultan.⁹ Capaian yang dicatat—90% dalam memperlihatkan huruf, 80% dalam menulis huruf, dan 90% dalam pengucapan bunyi huruf—secara nyata melampaui ambang indikator keberhasilan sebesar 75%, yang umumnya menjadi tolok ukur minimal efektivitas pembelajaran anak usia dini.¹⁰

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan yang digunakan, yakni pembelajaran berbasis media dan permainan. Penggunaan kartu huruf memberikan ruang interaksi aktif antara anak dan media pembelajaran, yang mendukung prinsip belajar sambil bermain (*learning by playing*). Menurut Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka lebih mudah belajar melalui simbol dan representasi visual yang konkret, seperti gambar huruf pada kartu.¹¹ Selain itu, keterlibatan anak secara aktif saat mengambil, meniru, dan mengucapkan huruf menunjukkan penerapan teori Vygotsky mengenai zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana pembelajaran efektif terjadi melalui mediasi alat bantu atau orang dewasa yang membimbing.¹² Media kartu huruf, dalam hal ini, berfungsi sebagai alat *scaffolding* yang menjembatani anak untuk mencapai capaian belajar yang lebih tinggi.

Dari perspektif pendidikan anak usia dini yang berbasis tematik dan holistik, aktivitas pengenalan huruf ini juga mencerminkan integrasi aspek perkembangan anak secara utuh. Anak tidak hanya belajar mengenal bentuk huruf sebagai komponen bahasa, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus (melalui menulis), kepercayaan diri (melalui pelafalan), dan kemampuan mengikuti instruksi (melalui pengambilan huruf yang diminta).¹³ Temuan ini memperkuat kajian-kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dan strategi bermain dapat meningkatkan literasi awal secara signifikan pada anak usia dini.¹⁴ Dengan demikian, pembelajaran yang menggabungkan pendekatan visual, kinestetik, dan auditori seperti ini sangat

⁹ Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill, 1987), hlm. 125.

¹⁰ Direktorat PAUD Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Pembelajaran di TK*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 32.

¹¹ Bredekamp, Sue, *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*, 3rd ed. (Boston: Pearson, 2017), hlm. 145.

¹² Piaget, Jean, *The Child's Conception of the World* (London: Routledge & Kegan Paul, 1929), hlm. 114.

¹³ Vygotsky, Lev S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

¹⁴ Neuman, Susan B., and Kathleen Roskos, "Literacy Materials as Scaffolds for Preliteracy Development in Low-Income Homes," *Reading Research Quarterly*, vol. 32, no. 1 (1997): 10–30.



direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dan pendidikan pra-sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di TK An-Nur GCC pada anak kelompok A menunjukkan bahwa pemanfaatan kartu huruf dalam kegiatan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus berturut-turut yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setelah selesainya siklus pembelajaran kedua, anak-anak di kelas tersebut berhasil mencapai tingkat kinerja perkembangan sebesar 90% dalam mendemonstrasikan huruf, 80% dalam menulis huruf, dan 90% dalam mengucapkan bunyi huruf. Persentase tersebut diatas ambang batas pencapaian minimal 75% yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan banyak rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini. Pertama, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran melalui bermain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan huruf ke dalam kegiatan dan lagu yang menarik perhatian anak. Kedua, sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang menunjang, seperti kartu huruf, alat matematika, dan lainnya yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Ketiga, guru harus menggunakan kreativitas dalam metode pengajarannya dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, sesuai dengan pedoman pendidikan anak usia dini yang telah ditentukan. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran selama permainan kartu huruf secara efektif meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak-anak. Sehingga pendekatan ini dapat diduplikasi dan diterapkan di perguruan tinggi PAUD lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98-106.
- Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., Winsler, A., Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., & Winsler, A. (2019). Preschool Literacy Intervention for Low-Income , Ethnically Diverse Children : Effects of the Early Authors Program Through Kindergarten. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/10824669.2019.1594818>
- Bredenkamp, Sue, *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*, 3rd ed. (Boston: Pearson, 2017), hlm. 145.
- Dadan, S., & Mahyudin. (2019). *Hakikat Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. (2022). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Direktorat PAUD Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Pembelajaran di TK*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 32.
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill, 1987), hlm. 125.
- Khoirunisa, R. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A DI TK MINOMARTANI 1 INCREASING ABILITY TO KNOW LETTERS THROUGH THE LETTERS TREE MEDIAIN*.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Neuman, Susan B., and Kathleen Roskos, “Literacy Materials as Scaffolds for Preliteracy Development in Low-Income Homes,” *Reading Research Quarterly*, vol. 32, no. 1 (1997): 10–30.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Piaget, Jean, *The Child’s Conception of the World* (London: Routledge & Kegan Paul, 1929), hlm. 114.
- Tatminingsih, S. (2021). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka.
- ULVA, S. R. (2024). *PENERAPAN METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) BERBANTU MEDIA KARTU SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIS MASYARIQUL ANWAR LAMPUNG UTARA* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Veryawan. (2020). *MEDIA KARTU HURUF DALAM UPAYA MENINGKATKAN*



KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI. *Lentera : Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 151–164.

Vygotsky, Lev S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

Wardani, & Wihardit. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.

Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilsyah, D. (2020). *Aulad : Journal on Early Childhood Pengaruh Media Typewriter Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.51>

